



**PENGARUH KOMPETENSI GURU DALAM MENGAPLIKASIKAN  
CANVA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA  
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs  
AL ISLAMIYAH JAKARTA BARAT**

DOI: <https://doi.org/10.62026/j.v3i2.127>

**Dewi Purnamasari<sup>1</sup>, Moh. Zamroni<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Jamiat Kheir

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Tangerang

<sup>1</sup> saridewiiaij@gmail.com

<sup>2</sup> zamroniumt@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru dalam mengaplikasikan Canva terhadap minat belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Al Islamiyah Jakarta Barat. Berdasarkan observasi awal, pembelajaran Akidah Akhlak masih menggunakan metode konvensional dan belum memanfaatkan media berbasis teknologi seperti Canva, sehingga berdampak pada rendahnya minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII MTs Al Islamiyah Jakarta Barat tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 55 siswa. Sampel penelitian sebanyak 20 responden dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala *Likert* yang terdiri dari 30 pernyataan (15 untuk variabel X dan 15 untuk variabel Y), observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson*, uji signifikansi (uji t), dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:(1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru dalam mengaplikasikan Canva terhadap minat belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak, dengan koefisien korelasi sebesar 0,460 yang berada pada kategori cukup kuat; (2) Hasil uji t menunjukkan t hitung  $(2,197) > t$  tabel  $(2,101)$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima; (3) Kompetensi guru dalam mengaplikasikan Canva memberikan kontribusi sebesar 21,16% terhadap minat belajar siswa, sedangkan 78,84% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan; (4) Rata-rata respons positif siswa terhadap kompetensi guru mencapai 83,46%, sementara minat belajar siswa mencapai 94,17%, dengan 7 indikator mencapai 100% respons positif.

<sup>1</sup> Dewi Purnamasari, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Jamiat Kheir, Jakarta

<sup>2</sup> Moh. Zamroni, Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru, Canva, Minat Belajar, Akidah Akhlak

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of teacher competence in applying Canva on student learning interest in Akidah Akhlak lessons in grade VII at MTs Al Islamiyah Jakarta Barat. Based on initial observations, Akidah Akhlak lessons still use conventional methods and do not utilize technology-based media such as Canva, which has resulted in low student interest in learning. This study uses a quantitative method with a correlational design. The research population consists of all 55 seventh-grade students at MTs Al Islamiyah West Jakarta for the 2024/2025 academic year. A sample of 20 respondents was selected using simple random sampling. Data were collected through a questionnaire with a Likert scale consisting of 30 statements (15 for variable X and 15 for variable Y), observation, interviews, and documentation. Data analysis used descriptive statistics and inferential statistics with the Pearson Product Moment correlation technique, significance test (t-test), and coefficient of determination. The results of the study show that: (1) There is a significant influence between teachers' competence in applying Canva and students' interest in learning Akidah Akhlak lessons, with a correlation coefficient of 0.460, which is in the fairly strong category. (2) The t-test results show that  $t$  count (2.197)  $>$   $t$  table (2.101), so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted; (3) Teacher competence in applying Canva contributes 21.16% to student learning interest, while 78.84% is influenced by other factors such as physical, emotional, sociological, and environmental factors; (4) The average positive response of students to teacher competence reached 83.46%, while student learning interest reached 94.17%, with 7 indicators reaching 100% positive responses.*

**Keywords:** Teacher Competence, Canva, Interest in Learning, Moral Creeds

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi yang pesat telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Kondisi ini menuntut para pendidik untuk memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan kualitas pendidikan. Pentingnya penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung proses pembelajaran telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 8 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menekankan pada kriteria minimal fasilitas

pendukung pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>3</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara aktif.<sup>4</sup> Dalam konteks Islam, pentingnya ilmu pengetahuan dan pembelajaran ditegaskan dalam Al-Qur'an Surat Az-Zumar ayat 9, yang menyoroti perbedaan antara orang yang berilmu dengan yang tidak berilmu, serta menggarisbawahi pentingnya penggunaan akal dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang interaktif menjadi salah satu solusi dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Media pembelajaran adalah alat yang dapat mengkomunikasikan pesan pendidikan atau mengandung materi untuk mendidik individu.<sup>5</sup> Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran didefinisikan sebagai sarana yang dapat mendukung proses pengajaran dan berperan dalam menyampaikan informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Media interaktif merupakan alat komunikasi dan informasi yang memungkinkan interaksi dua arah antara pelajar dan sumber belajar dalam lingkungan daring.<sup>6</sup>

Canva merupakan sebuah alat untuk desain grafis yang memudahkan pengguna dalam menciptakan berbagai jenis desain kreatif secara online dengan cara yang sederhana.<sup>7</sup> Aplikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat desain, tetapi juga menyediakan berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Dalam konteks pembelajaran,

---

<sup>3</sup> Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan*, 2006

<sup>4</sup> Kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU\_tahun2003\_nomor020.pdf, (Minggu, 22 September 2024), 22.08.

<sup>5</sup> Munir. *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2022, hlm112-117

<sup>6</sup> *Ibid* 3

<sup>7</sup> Moh. Khairul Umam, Mahir *Menggunakan Canva Bagi Pemula*, NTB : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021, Hal. 1

Canva dapat membantu guru menciptakan materi visual seperti poster edukatif, infografis, dan video interaktif yang mampu menarik perhatian siswa.

Pembelajaran Akidah Akhlak sebagai salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan agama Islam memerlukan metode pengajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa. Namun, berdasarkan observasi awal di MTs Al Islamiyah Jakarta Barat, pembelajaran Akidah Akhlak masih menggunakan metode konvensional dan belum memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti Canva. Kondisi ini berdampak pada minimnya minat belajar siswa, terutama pada kelas VII yang merupakan masa transisi dari jenjang pendidikan dasar. Permasalahan utama yang dihadapi adalah keterbatasan guru dalam menggunakan metode pembelajaran interaktif dan rendahnya pemahaman tentang pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Padahal, fasilitas pendukung seperti LCD dan proyektor telah tersedia di sekolah, namun belum dioptimalkan penggunaannya. Pembelajaran yang monoton dan kurang variatif menyebabkan siswa kehilangan minat dan motivasi dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran yang bersifat teoritis seperti Akidah Akhlak.

Minat belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran interaktif yang menekankan partisipasi aktif siswa diharapkan dapat mendorong ketertarikan dan motivasi belajar tanpa adanya tekanan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru dalam penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Al Islamiyah Jakarta Barat.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh, MTs Kelas VII merupakan kelas transisi dari Sekolah Dasar di mana pemahaman agama siswa masih terbatas, sehingga perlu lebih inovatif dalam menerapkan metode pembelajaran agar siswa tertarik belajar. Guru yang kurang memahami metode pengajaran bisa berdampak pada pemahaman dan minat belajar siswa. Dalam wawancara dengan Ibu Ervina, guru Akidah Akhlak, beliau menyatakan bahwa "Hingga saat ini, Canva belum digunakan dalam pembelajaran, khususnya di Pendidikan Agama Islam atau

pelajaran Akidah Akhlak, karena pelajaran Akidah Akhlak cenderung statis, sedangkan pelajaran IPA Bahasa Inggris, baru menggunakannya.”<sup>8</sup>

Menurut Teori Inovasi Pembelajaran dari Wina Sanjaya, menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran. Beliau menjelaskan bahwa guru yang kurang inovatif dalam menggunakan media pembelajaran akan menghasilkan suasana belajar yang monoton, sehingga menurunkan minat dan motivasi belajar siswa.<sup>9</sup> Hal ini sejalan dengan temuan ini bahwa guru Akidah Akhlak belum memanfaatkan Canva karena menganggap mata pelajaran tersebut “cenderung statis”, padahal inovasi media justru diperlukan untuk membuat pembelajaran lebih menarik.

Edgar Dale melalui Kerucut Pengalaman (Cone of Experience) menjelaskan bahwa “siswa cenderung mengingat 10% dari apa yang mereka baca, 20% dari apa yang mereka dengar, 30% dari apa yang mereka lihat, dan 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar.” Media visual-interaktif seperti Canva termasuk dalam kategori media yang dapat meningkatkan retensi pemahaman siswa karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Pendapat ini memperkuat penelitian ini yang menyoroti pentingnya kompetensi guru dalam mengaplikasikan media visual seperti Canva untuk meningkatkan minat belajar, terutama pada kelas VII yang masih dalam masa transisi dan membutuhkan pendekatan yang lebih konkret dan menarik.<sup>10</sup>

Jejen Musfah menegaskan bahwa kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, termasuk pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital. Beliau menambahkan bahwa guru yang tidak mengembangkan kompetensi teknologi pedagogiknya akan kesulitan membangun minat dan

---

<sup>8</sup> Nara Sumber 1, *Guru Akidah Akhlak*, MTs Al Islamiyah, Rabu 18/10/2024, 11.25

<sup>9</sup> Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016, hlm. 126-127.

<sup>10</sup> Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019, hlm. 13-14.

motivasi belajar siswa generasi digital *native*.<sup>11</sup> Hal ini sangat relevan dengan temuan penelitian ini bahwa guru Akidah Akhlak belum menggunakan Canva, sementara mata pelajaran lain seperti IPA dan Bahasa Inggris sudah memanfaatkannya, menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi teknologi pedagogik antar guru.

Aplikasi Canva hadir sebagai jawaban atas kebutuhan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas bahwa keberhasilan pembelajaran bergantung pada kemampuan guru dalam memilih strategi dan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa.<sup>1</sup> Canva tidak hanya sekadar platform desain grafis, tetapi juga menyediakan berbagai fitur yang dapat digunakan untuk menciptakan media pembelajaran visual yang inovatif dan kreatif. Media visual-interaktif ini memungkinkan informasi disajikan secara konkret dan menarik, sehingga meningkatkan retensi pemahaman siswa, terutama siswa kelas VII MTs yang masih dalam masa transisi dari Sekolah Dasar.

Efektivitas pembelajaran interaktif ini sangat bergantung pada kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan Canva diharapkan dapat mendorong minat belajar siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan antusias dan tanpa tekanan. Dengan demikian, kompetensi guru dalam mengaplikasikan Canva menjadi faktor kunci dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

## LITERATURE RIVIEW

### 1. Pengertian Guru

Guru atau disebut juga pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar tercapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di bumi, sebagai makhluk sosial, dan sebagai individu

---

<sup>11</sup> Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015, hlm. 31-35.

yang sanggup berdiri sendiri.<sup>12</sup> Guru secara sederhana adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik.<sup>13</sup>

Dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang pendidikan dituliskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>14</sup>

## 2. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari kata *competency* yang memiliki arti *ability* (kemampuan), *capability* (kesanggupan), *proficiency* (keahlian), *qualification* (kecakapan), *eligibility* (memenuhi persyaratan), *readiness* (kesiapan), *skill* (kemahiran) dan *adequacy* (kepadanan).<sup>15</sup> Mulyasa mendefinisikan kompetensi guru sebagai perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.<sup>16</sup>

Kompetensi guru sebagai kemampuan dan kecakapan yang harus dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugas profesi, yang meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta kemampuan untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan. Kompetensi ini bersifat holistik dan integratif yang mencerminkan penguasaan tugas, keterampilan, sikap, dan

---

<sup>12</sup> Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu : CV Adanu Abimata, 2010, hal. 1

<sup>13</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Yogyakarta : Diva Press , 2009), hal 20

<sup>14</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, BAB 1, Ketentuan Umum Pasal 1 Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, Jakarta : 2006 , hal. 5

<sup>15</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, 2019, cet. 1, hal. 1

<sup>16</sup> Mulyasa, E. (2017). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran.<sup>17</sup>

Berdasarkan ketiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah gabungan karakteristik personal yang terintegrasi, meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang harus dimiliki seorang guru untuk dapat melaksanakan tugas profesiannya secara efektif dan berkualitas. Kompetensi ini bersifat holistik dan multidimensional, yaitu mencakup aspek personal, aspek keilmuan, aspek sosial spiritual, dan aspek profesiional. Kompetensi guru tidak hanya sebatas kemampuan mengajar, tetapi merupakan kecakapan komprehensif yang menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, kompetensi guru menjadi fondasi utama dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan.

### 3. Definisi Canva

Canva adalah sebuah *platform* berbasis web yang menyediakan berbagai opsi penyuntingan untuk membantu penggunanya membuat berbagai jenis desain konten visual seperti poster, pamflet, infografis, spanduk, kartu undangan, presentasi, feed Instagram, sampul, dan lainnya. Selain itu, terdapat alat penyuntingan foto termasuk editor foto, filterfoto, bingkai foto, stiker, ikon, dan pola kisi. Canva menawarkan banyak *template* untuk membantu pemula mempelajari dasar desain sebelum membuat desain profesional.<sup>18</sup>

Dapat dipahami bahwa Canva merepresentasikan evolusi *tools* desain digital yang mengedepankan aksesibilitas dan fungsionalitas untuk mendukung kreativitas visual di era digital. Canva adalah satu diantara banyaknya aplikasi yang dapat digunakan guru dalam membuat media pembelajaran. Dengan demikian Canva adalah salah

---

<sup>17</sup> Sanjaya, W. (2018). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

<sup>18</sup> Ayun Permata Syahrir, Sadira Putri Zahirah, Ummi Salamah, *Prosiding Seminar Nasional*, Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, pp. 732-742, 2023

satu aplikasi yang dapat dipakai oleh guru untuk proses belajar mengajar.<sup>19</sup>

#### 4. Canva dan Teori Pembelajaran Visual

Penggunaan Canva dalam pembelajaran sangat relevan dengan teori Kerucut Pengalaman (Cone of Experience) yang dikemukakan oleh Edgar Dale. Dale menjelaskan bahwa siswa cenderung mengingat 10% dari apa yang mereka baca, 20% dari apa yang mereka dengar, 30% dari apa yang mereka lihat, dan 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar.<sup>20</sup>

Media visual-interaktif seperti Canva termasuk dalam kategori media yang dapat meningkatkan retensi pemahaman siswa karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Hal ini sangat penting terutama untuk siswa kelas VII MTs yang masih dalam masa transisi dari Sekolah Dasar dan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih konkret dan menarik.

Canva memungkinkan guru untuk menciptakan media pembelajaran yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga interaktif, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan berbagai template dan fitur yang tersedia, guru dapat dengan mudah menghasilkan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

#### 5. Indikator Kompetensi Guru Dalam Menggunakan Canva

Kompetensi guru dalam mengaplikasikan Canva dapat diukur dari indikator-indikator, yaitu : 1). Penguasaan fitur-fitur Canva untuk pembelajaran, 2). Kemampuan membuat materi pembelajaran visual yang menarik, 3). Kemampuan mengintegrasikan Canva dalam proses pembelajaran, 4). Kreativitas dalam merancang media pembelajaran

---

<sup>19</sup> Tri Wulandari, Adam Mudinillah, *Efektivitas Penggunaan Aplikasi CANVA sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD*, Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA) Februrari, 2022. Vol. 2, No. 1

<sup>20</sup> Edgar Dale, *Audio-Visual Methods in Teaching*, 3rd Edition (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1969), hlm. 108-109

menggunakan Canva, dan 5). Keterampilan teknis dalam mengoperasikan aplikasi Canva

#### 6. Definisi Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.<sup>21</sup>

Sedangkan Menurut Syaiful Bahri Djamarah Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.<sup>22</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa minat adalah fenomena psikologis yang rumit, bersifat intrinsik dan multidimensi, mencakup aspek emosional (ketertarikan dan rasa suka), kognitif (ingatan dan perhatian), serta relasional (hubungan positif individu dengan objek minat), yang muncul sebagai kecenderungan yang stabil dan konsisten terhadap suatu aktivitas atau objek tertentu tanpa adanya tekanan dari luar

#### 7. Definisi Belajar

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaruan dalam tingkah laku atau kecakapan (Ngalim Purwanto) yang dikutip dalam bukunya oleh Emilda Sulasmri, menurut Muhibbin Syah, belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>23</sup>

Sadirman, belajar itu sebagian rangkaian kegiatan jiwa raga. Psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah, kognitif,

---

<sup>21</sup>Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015, hal. 180-181

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015, hal. 166-167.

<sup>23</sup> Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017, hal. 154

afektif, dan psikomotorik. Slameto, menjelaskan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>24</sup>

#### 8. Perspektif Islam Dalam Belajar

Islam memiliki perhatian khusus ini dibuktikan dengan diturunkannya surat Al- Allaq ayat 1-5 :

اَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْاَنْسَانَ مِنْ عَلْوَىٰ اَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ الَّذِي عَلِمَ بِالْفَلْمِ عِلْمَ الْاَنْسَانِ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Dari penjelasan surat di atas, pada saat surat Al-Alaq diturunkan pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW, beliau diperintahkan untuk membaca. Makna dari ayat tersebut bahwa proses awal seseorang yang tidak mengetahui kemudian berubah menjadi mengetahui karena berdasarkan pengalamannya. Dalam hal ini dapat dikatakan sebagai suatu proses belajar.<sup>25</sup>

#### 9. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Rita Dunn dalam Muhtadi, sebagaimana yang dikutip oleh Akrim, ada banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar seseorang, di antaranya mencakup faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Sesuai dengan pendapat tersebut, minat belajar dapat diukur melalui empat indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Erika dan yang dikutip pada buku (Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa: 2021*) bahwa minat belajar seseorang dipengaruhi oleh gender, wanita lebih cenderung, memiliki minat belajar unimodal, sedangkan laki-laki cenderung memiliki minat belajar multimodal, dan perempuan mempunyai kemampuan verbal lebih baik

<sup>24</sup> Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*, Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2021, hal. 8-9

<sup>25</sup> [quran.nu.or.id/al-alaq](http://quran.nu.or.id/al-alaq)

<sup>26</sup> Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2021), hal. 20-21

daripada laki-laki baik lisan maupun tulisan.<sup>27</sup> Dari pernyataan tersebut gender merupakan faktor determinan yang signifikan dalam membentuk pola dan karakteristik minat belajar individu, yang termanifestasi dalam perbedaan modalitas pembelajaran dan kemampuan verbal antara laki-laki dan perempuan.<sup>28</sup>

Ada beberapa jenis minat yang dimiliki siswa adalah 1). Minat belajar visual, yang relevan dengan Canva, dimana siswa dengan minat belajar visual akan sangat terbantu dengan penggunaan Canva dalam pembelajaran, karena aplikasi ini memungkinkan guru untuk menciptakan konten visual yang menarik, penuh warna, dan terstruktur dengan baik, yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran visual mereka. 2). Minat belajar auditori, relevan dengan pernyataan Slameto yaitu minat belajar auditori sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada cara belajar dengan mengandalkan indera pendengaran. Menurutnya, siswa dengan tipe ini memiliki kepekaan lebih tinggi terhadap musik, diskusi verbal, dan dapat mengingat dengan baik apa yang didengarnya.<sup>29</sup> 3). Minat belajar kinestetik, yang mana menurut Fleming, minat belajar kinestetik adalah preferensi belajar yang mengutamakan pengalaman praktis dan gerakan fisik. Mereka menekankan bahwa pembelajar kinestetik membutuhkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran melalui eksperimen, simulasi, dan studi kasus.<sup>30</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas VII MTs Al Islamiyah Jakarta Barat, yang beralamatkan di Jalan Raya Kebayoran Lama no. 242 Kp. Kecil Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan desain korelasional. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya

---

<sup>28</sup> Ibid 24

<sup>29</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 57

<sup>30</sup> Ibid 24

dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>31</sup> Desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasional (*correlational design*) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (kompetensi guru dalam mengaplikasikan Canva) terhadap variabel dependen (minat belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak). Penelitian korelasional ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh serta seberapa besar pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen atau variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Kompetensi Guru dalam Mengaplikasikan Canva (X). Adapun variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Akidah Akhlak (Y). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 55 siswa dari dua kelas, yakni kelas 7.1 yang merupakan kelas laki-laki dan kelas 7.2 yang merupakan kelas perempuan. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebar instrumen pada angket melalui grup *Whatss App* (WA) kuesioner dengan menyebarkan link yang dibuat menggunakan *googleform*. Adapun teknik pengukuran data adalah dengan menggunakan skala *Likert*, dengan pilihan jawaban “sangat setuju”, “setuju”, “kurang setuju”, “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 responden yang dipilih secara acak dari populasi siswa kelas VII MTs Al Islamiyah Jakarta Barat. Ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan mempertimbangkan rasio

---

<sup>31</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta, 2019, hlm. 17

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2019, hlm. 69

observasi per variabel untuk analisis statistik yang valid. Menurut Hair et al. (2010), rasio minimum yang dapat diterima untuk analisis multivariat adalah 5-10 observasi per variabel.<sup>9</sup> Dengan menggunakan rumus:  $n = k \times (\text{ratio observasi per variabel})$  Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

## **HASIL DAN PEMBAHSAN**

### **HASIL**

Penelitian ini melibatkan 20 responden dari siswa kelas VII MTs Al Islamiyah Jakarta Barat yang dipilih secara acak menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari 30 pernyataan, yaitu 15 pernyataan untuk mengukur variabel X (kompetensi guru dalam mengaplikasikan Canva) dan 15 pernyataan untuk mengukur variabel Y (minat belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak). Setiap pernyataan menggunakan skala Likert dengan 5 alternatif jawaban.

Berdasarkan hasil tabulasi data kuesioner variabel X, diperoleh gambaran tentang persepsi siswa terhadap kompetensi guru dalam mengaplikasikan Canva pada pembelajaran Akidah Akhlak. Dari hasil akumulasi data tabulasi, rata-rata respons positif (gabungan jawaban "Sangat Setuju" dan "Setuju") mencapai 83,46%. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas besar siswa memiliki pengalaman positif dengan kompetensi guru dalam penggunaan aplikasi Canva. Namun demikian, masih terdapat sekitar 16,54% responden yang memberikan respons netral atau negatif, yang mengindikasikan perlunya perhatian khusus atau penyesuaian dalam implementasi. Berdasarkan indikator-indikator yang diukur pada variabel X yaitu (kompetensi guru dalam mengaplikasikan Canva) hasil ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki kompetensi yang baik dalam mengaplikasikan Canva, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam aspek-aspek yang mendapat respons netral atau negatif.

Hasil distribusi frekuensi Variabel Y Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan rata-rata respons positif mencapai 94,17%, yang mengindikasikan

minat belajar yang sangat tinggi di MTs Al Islamiyah Kelas VII Jakarta Barat. Temuan yang menarik adalah 7 indikator mencapai 100% respons positif, yang menandakan kepuasan total siswa pada aspek-aspek tersebut. Indikator dengan respons terendah adalah motivasi belajar mandiri dengan 80%, namun nilai ini masih termasuk dalam kategori sangat baik. Dari indikator-indikator pada variabel Y (minat belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak) adalah tingginya persentase respons positif pada variabel Y menunjukkan bahwa penggunaan Canva oleh guru yang kompeten mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan pada pelajaran Akidah Akhlak.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan kriteria item pernyataan dinyatakan valid jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , item pernyataan dinyatakan valid jika koefisien korelasi  $> 0,3$ , nilai signifikansi  $\leq 0,05$ .

$$\begin{aligned}
 r_{\text{hitung}} &= \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{n(\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) \cdot (n(\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2))}} \\
 r_{\text{hitung}} &= \frac{20(77432) - (1207)(1279)}{\sqrt{20 \times 73437 - (1456849)^2} \cdot (20 \times 82267) - (1635841)} \\
 r_{\text{hitung}} &= \frac{1548640 - 1543753}{\sqrt{11891 \times 9499}} \\
 r_{\text{hitung}} &= \frac{4887}{\sqrt{112952609}} \\
 r_{\text{hitung}} &= \frac{4887}{10627,91649} \\
 r_{\text{hitung}} &= 0,460
 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi ( $r$ ) antara variabel X dan variabel Y adalah 0,460. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai ini berada pada interval 0,40 – 0,599, yang menunjukkan tingkat hubungan yang **cukup kuat**. Menguji signifikansi seberapa besar pengaruhnya untuk seluruh sampel yang berjumlah 20 siswa pada penelitian ini, maka penulis menguji signifikasinya yaitu :

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hitung}} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}} \\
 t_{\text{hitung}} &= \frac{0,46 \sqrt{20-2}}{\sqrt{1- (0,46)^2}} \\
 t_{\text{hitung}} &= 1,951 \\
 &0,888 \\
 t_{\text{hitung}} &= 2,197
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil nilai  $t_{\text{hitung}} = 2,197$ , maka mencari nilai  $t_{\text{tabel}}$ , menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  (uji dua arah:  $0,05/2 = 0,025$ ), derajat kebebasan ( $df = n - 2 = 20 - 2 = 18$ , dan dari tabel distribusi ditemukan nilai  $t_{\text{tabel}}$  adalah **2,101**. Hasil:  $t_{\text{hitung}} (2,197) > t_{\text{tabel}} (2,101)$ , maka  **$H_0$  ditolak** dan  $H_a$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara kompetensi guru dalam penggunaan aplikasi Canva terhadap minat belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Al Islamiyah Jakarta Barat.

Besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y, dilakukan perhitungan koefisien determinasi dengan rumus:<sup>33</sup>

$$\begin{aligned}
 KP &= (r)^2 \times 100\% \\
 KP &= (0,46)^2 \times 100\% \\
 KP &= 0,2116 \\
 KP &= 21,16\%
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien determinasi adalah 21,16%. Artinya, kompetensi guru dalam mengaplikasikan Canva memberikan kontribusi sebesar 21,16% terhadap minat belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan sisanya sebesar 78,84% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rita Dunn dan Muhtadi (2021) yang menyatakan bahwa ada banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar seseorang, di antaranya mencakup faktor fisik,

---

<sup>33</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Kencana : Jakarta, 2017), cet. ke-4, hlm. 291

emosional, sosiologis, dan lingkungan.<sup>34</sup> Dengan demikian, meskipun kompetensi guru dalam mengaplikasikan Canva memiliki pengaruh yang cukup signifikan, masih terdapat faktor-faktor lain yang turut berkontribusi terhadap minat belajar siswa.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara kompetensi guru dalam menerapkan aplikasi Canva terhadap minat belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Islamiyah Jakarta Barat. Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi sebesar **0,460** yang berada pada kategori cukup kuat, serta hasil uji t yang menunjukkan  $t$  hitung **(2,197) > t tabel** (2,101). Temuan ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya yang menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan strategi atau metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran.<sup>2</sup> Dalam konteks penelitian ini, guru yang memiliki kompetensi dalam mengaplikasikan Canva mampu menciptakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil observasi selama penelitian menguatkan temuan ini. Pada pertemuan awal ketika guru menggunakan metode konvensional dengan media buku cetak, terlihat bahwa siswa cenderung merasa bosan, kurang interaktif, dan bahkan ada yang tertidur di kelas. Kondisi kelas juga cukup gaduh, dan banyak siswa yang sering keluar kelas dengan berbagai alasan. Namun, setelah guru menggunakan media interaktif Canva dalam pembelajaran, terjadi perubahan yang signifikan. Siswa menjadi lebih antusias, memperhatikan materi dengan lebih baik, lebih aktif dalam menjawab kuis, dan berkurangnya intensitas siswa keluar kelas.

Tingkat Respons Positif Siswa terhadap Kompetensi Guru Hasil tabulasi data menunjukkan bahwa rata-rata respons positif siswa terhadap kompetensi guru dalam mengaplikasikan Canva mencapai 83,46%. Angka ini mengindikasikan

---

<sup>34</sup> Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2021), hal. 20-21

bahwa mayoritas siswa mengapresiasi kemampuan guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran *modern* seperti Canva. Namun, masih terdapat 16,54% responden yang memberikan respons netral atau negatif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru telah memiliki kompetensi yang baik dalam mengaplikasikan Canva, masih terdapat ruang untuk peningkatan. Sebagaimana dikemukakan oleh Jejen Musfah, kompetensi pedagogik guru mencakup kemampuan dalam mengelola pembelajaran, termasuk pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital.<sup>35</sup>

Tingkat Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Akidah Akhlak, hasil penelitian menunjukkan tingkat minat belajar siswa yang sangat tinggi, dengan rata-rata respons positif mencapai 94,17%. Bahkan, 7 indikator mencapai 100% respons positif, yang menandakan kepuasan total siswa pada aspek-aspek tersebut. Temuan ini sangat menggembirakan karena menunjukkan bahwa penggunaan Canva oleh guru yang kompeten mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang sebelumnya dianggap cenderung statis dan membosankan. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Djaali bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>5</sup> Dengan media pembelajaran yang menarik dan interaktif seperti Canva, siswa secara alami merasa tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran tanpa paksaan.

Perbedaan respon terhadap gender, berdasarkan hasil observasi selama penelitian menunjukkan adanya perbedaan respons antara siswa laki-laki (kelas 7.1) dan siswa perempuan (kelas 7.2). Siswa perempuan di kelas 7.2 cenderung lebih tenang, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, dan lebih mudah beradaptasi dengan media pembelajaran Canva sejak pertemuan pertama. Sementara itu, siswa laki-laki di kelas 7.1 awalnya lebih gaduh dan kurang fokus, namun menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika diberikan kuis interaktif melalui Canva. Temuan ini sejalan dengan pendapat Erika yang menyatakan bahwa minat belajar seseorang dipengaruhi oleh gender. Wanita lebih cenderung

---

<sup>35</sup> Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015, hlm. 31-35.

memiliki minat belajar unimodal (fokus pada satu modalitas), sedangkan laki-laki cenderung memiliki minat belajar multimodal (memerlukan berbagai stimulus), dan perempuan mempunyai kemampuan verbal lebih baik daripada laki-laki baik lisan maupun tulisan.<sup>36</sup>

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa :

- 1). Terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara kompetensi guru dalam penggunaan Canva terhadap minat belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Islamiyah Jakarta Barat, dengan koefisien korelasi sebesar 0,460 (kategori cukup) dan nilai  $t$  hitung  $(2,197) > t$  tabel  $(2,101)$ ,
- 2). Kompetensi guru dalam mengaplikasikan Canva memberikan kontribusi sebesar 21,16% terhadap minat belajar siswa, sedangkan 78,84% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan,
- 3). Penggunaan media interaktif Canva oleh guru yang kompeten mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan, mengubah pembelajaran Akidah Akhlak yang semula dianggap statis menjadi lebih menarik dan interaktif.
- 3). Hasil penelitian ini mendukung teori-teori pembelajaran dari Wina Sanjaya, Edgar Dale, dan Jejen Musfah tentang pentingnya inovasi media pembelajaran, pembelajaran visual-interaktif, dan kompetensi teknologi pedagogik guru di era digital.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Haryadi, M.Pd, selaku Dekan IAI Jamiat Kheir, atas segala bimbingan, arahan, dan dukungan yang berharga.
2. Ibu Ridma Diana, M.Pd, selaku Dosen IAI Jamiat Kheir, atas kesabaran, bimbingan, dan motivasi, sehingga penulis mampu memahami dan menyelesaikan jurnal ini dengan baik.

---

<sup>36</sup> Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2021), hal. 20-21

3. Bapak Zamroni,M.Pd, selaku Dosen IAI Jamiat Kheir, yang memberikan arahan, dan masukan konstruktif dari awal hingga akhir penyusunan jurnal ini.
4. Bapak Heru Susanto, M.Pd, selaku Dosen Statistik IAI Jamiat Kheir, yang dengan penuh kesabaran, arahan, serta motivasi yang terus-menerus dan membimbing dalam menganalisis data statistik yang digunakan dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akrim, Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa. Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2021
- Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 1. No. 2. Maret 2023. E-ISSN: 2988-1862
- Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019
- Ayun Permata Syahrir, Sadira Putri Zahirah, Ummi Salamah, Prosiding Seminar Nasional, Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, pp. 732-742. 2023
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, BAB 1, Ketentuan Umum Pasal 1 Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, Jakarta : 2006
- Edgar Dale, Audio-Visual Methods in Teaching, 3rd Edition. New York: Holt. Rinehart and Winston, 1969
- Jamal Ma'mur Asmani, Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif. Yogyakarta : Diva Press, 2009
- Kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU\_tahun2003\_nomor020.pdf
- Moh. Khairul Umam, Mahir Menggunakan Canva Bagi Pemula, NTB : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021
- Mulyasa, E. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Munir. Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta. 2022
- Musfah, Jejen. Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2015
- Nara Sumber 1, Guru Akidah Akhlak, MTs Al Islamiyah, Rabu 18/10/2024
- Presiden Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan.2006
- Quran.nu.or.id/al-alaq
- Rina Febriana, Kompetensi Guru. 2019
- Sanjaya, W. (2018). Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016
- Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2013

- Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta, 2019
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS. Kencana : Jakarta, 2017
- Tri Wulandari, Adam Mudinillah, Efektivitas Penggunaan Aplikasi CANVA sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD, Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA) Feburari, 2022. Vol. 2, No. 1
- Yohana Afliani Ludo Buan, Guru dan Pendidikan Karakter. Indramayu : CV Adanu Abimata, 2010